

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi Tiongkok dalam mengembangkan teknologi pesawat silumannya. Kebangkitan Tiongkok pada akhir 1970-an melahirkan pemikiran dari petinggi pemerintahan untuk menjadikan Tiongkok sebagai aktor yang lebih berpengaruh dalam politik internasional. Salah satunya dilakukan dengan mereformasi dan memodernisasi salah satu matra angkatan bersenjata, yaitu Angkatan Udara Tiongkok (PLAAF). PLAAF memiliki tugas utama dalam menjaga dan mempertahankan kedaulatan wilayah udara Tiongkok. Dalam dunia yang senantiasa berubah, PLAAF pun harus dapat menyesuaikan perubahan tersebut. Oleh karenanya, modernisasi menjadi agenda paling diprioritaskan dalam PLAAF, termasuk mengembangkan pesawat silumannya sendiri yang dinamakan J-20 dan J-31.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menyajikan data-data yang diambil dari buku cetak maupun elektronik, jurnal, dokumen, makalah, serta website. Dengan menggunakan konsep kekuatan nasional dan perimbangan kekuatan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan teknologi pesawat siluman yang dilakukan Tiongkok didorong oleh dua faktor. Pertama, melalui pengembangan J-20 dan J-31 Tiongkok ingin meningkatkan kekuatan nasionalnya, terlebih dalam aspek kekuatan militer. Pengembangan yang dilakukan Tiongkok juga didasarkan pada faktor eksternal berupa eksistensi Amerika Serikat dan India yang dipandang oleh Beijing sebagai ancaman.

ABSTRACT

This study aims to examine China's strategy in developing its indigenous stealth fighter. China's awakening in late 1970s raised thought by its leader for making China as greater dan influential actor in international politics. One of them was done by reforming and modernizing its air force, People Liberation Army Air Force (PLAAF). As a vital component of the Chinese People Liberation Army (PLA), PLAAF tasked with maintaining and safeguarding Chinese airspace. In a world where everything changed rapidly, PLAAF also need to change. Therefore, modernization became most-prioritized agenda inside the PLAAF, including developing its own stealth fighter named J-20 and J-31.

This study uses qualitative method, and provides data taken from books, journals, documents, and websites. Using the concept of national power and balance of power, this study reveals that China's strategy in developing its indigenous stealth fighter was driven by two main factors. By developing J-20 and J-31 China wants to improve its national power, specifically its military power. China's development strategy also driven by external factors, namely the existence of United States and India that perceived by Beijing as a threat.